

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini termasuk dari jenis penelitian *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ialah metode mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam.¹ Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang *holistic* secara alami tentang fenomena pengalaman subjek, seperti perilaku, tindakan, motivasi dan persepsi yang dideskripsikan dalam gaya bahasa dan kata-kata pada suatu kondisi tertentu secara alamiah serta mampu menggunakan berbagai metode ilmiah.²

Jenis pendekatan mengenai praktek shalat tahajud santri putri asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri (Kajian *Living Hadis*) adalah studi kasus. Studi kasus menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ahmadi mengatakan bahwa "suatu hasil yang diuraikan secara rinci tentang satu subjek, satu tempat atau suatu peristiwa yang terjadi".³

¹ Musdalifah, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*, 28.

² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

³ Binti Azifatul Fuadah, *Penanaman Nilai Nilai Kejujuran Melalui Kantin Kejujuran (Studi Kasus: SMPN 1 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018)* (Kediri: IAIN Kediri, 2018), 36.

Studi kasus adalah penelitian yang mencoba untuk menyelidiki masalah dalam konteks itu, menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi. Alasan mengapa peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mencari dan menyimpulkan informasi yang didapat tentang tradisi shalat tahajud berjama'ah pada santri putri di asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri.

Dalam penelitian ini menguraikan tentang upaya yang dilakukan pembimbing asrama dalam menghidupkan hadis shalat tahajud pada santri putri asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri dan menguraikan prosesi pelaksanaan tradisi shalat berjama'ah serta dampak santri putri asrama MTs al-Amien Kota Kediri setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjama'ah di asrama MTs pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Melihat jenis penelitian ini, yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini Kehadiran peneliti sebagai partisipasi aktif, yaitu pelaku berperan serta menghadiri dan menyaksikan prosesi shalat tahajud secara berjamaah tersebut. selanjutnya kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan yang kemudian peneliti dapat memperoleh data tambahan yang valid dan akurat dari observasi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di Pondok Pesantren al-Amien Jl. Ngasinan raya No. 18 Rejomulyo Kota Kediri. Pondok Pesantren

al-Amien terdiri dari beberapa lokasi dan dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien dikarenakan asrama MTs merupakan salah satu yang menerapkan secara wajib shalat tahajud berjama'ah.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini penulis memakai dua bentuk sumber data, yakni sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan para informan dan hasil observasi secara partisipatoris

Sementara itu yang dimaksud dengan data sekunder ialah segala bentuk dokumen, baik itu berupa foto ataupun tulisan.⁴ Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan hasil penelitian serta literatur yang terkait.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatoris, wawancara dan studi dokumentasi. Masing-masing teknik pengumpulan data ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk mengamati secara dekat aktivitas yang dilakukan. Salah satu teknik yang

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

paling banyak digunakan pada sebuah penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun pada penelitian kuantitatif, baik sosial maupun kemanusiaan.

Oleh karenanya untuk observasi ini penulis mengamati beberapa hal meliputi:

- 1.) Kegiatan shalat tahajud berjamaah santri putri asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien.
- 2.) Upaya dan Dampak santri asrama MTs al-Amien Kota Kediri setelah melaksanakan tradisi shalat tahajud berjama'ah di asrama MTs pondok Pesantren al-Amien Kota Kediri.

b) Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah metode yang digunakan untuk memberikan informasi berkualitas tinggi yang mengungkapkan sikap, motif, dan perasaan mereka terhadap subjek.⁵

Menurut Fathoni pendekatan wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis, pertama, wawancara tatap muka. Kedua, wawancara tidak tatap muka. wawancara tatap muka adalah pewawancara akan bertemu dengan responden. Sedangkan wawancara tidak tatap muka, yaitu wawancara yang dilakukan melalui telepon atau radio.⁶

⁵ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 38.

⁶ Dendi Nurwega, *Pembinaan Karakter Anti Korupsi pada Lingkungan Boarding School*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, 51.

Esternberg mengemukakan beberapa jenis wawancara, yaitu:⁷

1.) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika seorang peneliti atau pengumpul data tahu persis informasi apa yang akan digali. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, pengumpul data membuat alat survei berupa kuesioner dengan alternatif jawaban. Kapan Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat.

2.) Wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*)

Jenis wawancara ini lebih liberal daripada wawancara terstruktur dan karena itu termasuk dalam kategori wawancara terperinci. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan meminta para pihak untuk mewawancarai pendapat dan gagasan mereka.

3.) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan sepenuhnya diedit untuk pengumpulan data. Panduan wawancara yang Anda gunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan Anda. Konsisten dengan ini, Fatoni menyatakan: Mengenai bentuk pertanyaan, wawancara dapat

⁷ Ibid, 52.

dibagi menjadi tiga jenis: wawancara terbuka, wawancara tertutup dan wawancara semi tertutup.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti akan melakukan metode wawancara terstruktur berupa format yang sudah dibuat sebelumnya. Selain itu teknik yang digunakan dalam wawancara terstruktur juga sangat sistematis atau dapat dikatakan termasuk jenis wawancara formal. Narasumber yang diwawancarai dalam wawancara terstruktur ialah kepala asrama MTs al-Amien (H. Agus Syakir Nashihudin). Sedangkan metode wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) berupa pertanyaan terbuka. Hal ini didasarkan pada metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang sangat bergantung pada pemahaman dan pengamatan peneliti serta data informasi yang diperoleh dari wawancara. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai dalam wawancara tidak terstruktur ialah pembimbing asrama dan santri putri asrama MTs Pondok Pesantren al-Amien.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data untuk menyelidiki memo yang berkaitan dengan informasi pribadi

responden.⁸ seperti catatan, majalah, buku, surat kabar dan notulen. Metode ini dipergunakan untuk merekam dokumen. Alat pendukung yang digunakan penulis ialah skripsi, tesis, buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Foto-foto kegiatan shalat tahajud berjama'ah di asrama Pondok Pesantren al-Amien kelas 7, 8 dan 9.
2. Lembaran istighosah
3. Buku pedoman *ubudiyah* Pondok Pesantren al-Amien kota Kediri.

f. Analisis data

Analisis data merupakan "upaya secara sistematis untuk mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara dan lain-lain guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang diselidiki dan mempresentasikan hasilnya kepada orang lain.⁹ Sementara itu, untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis harus dilanjutkan dengan berusaha menemukan beberapa makna.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses di area model kualitatif Miles dan Huberman. Saat menganalisis data, peneliti pertama mencatat dengan cermat serta detail, yaitu menggunakan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih yang esensial, berkonsentrasi pada yang esensial, mencari tema serta

⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

⁹ Noeang Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 104.

pola. Sesudah direduksi, langkah kedua adalah menampilkan data; artinya menyajikan teks naratif dan pada langkah ketiga, yaitu menarik kesimpulan dan meninjaunya.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.